

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan orang, ataupun benda yang sedang diteliti, dimana subjek penelitian ini merupakan orang yang mengalami masalah.

Dalam penelitian ini peneliti meneliti mengenai peran pengasuh dalam menstimulasi perkembangan sosial emosional anak usia 3-4 tahun di Panti Asuhan Bayi Sehat. Subjek penelitian atau biasa juga disebut dengan sumber data dalam penelitian ini adalah pengasuh anak-anak usia 3-4 tahun di Panti Asuhan Bayi Sehat Jl. Purnawarman 25 Bandung.

Pendapat Arikunto (2010: 172) mengenai sumber data dalam penelitian yaitu:

Subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak, atau proses sesuatu.

Berdasarkan pengertian sumber data di atas maka dapat diketahui dalam penelitian Peran Pengasuh Panti Asuhan dalam Menstimulasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 3-4 tahun bahwa yang menjadi sumber data adalah dua pengasuh panti asuhan. Selain itu informasi diperoleh dari kepala panti

asuhan dan kepala panti sebagai data pendukung untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh.

## **B. Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan rancangan dalam melakukan penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pada evaluasi hasil penelitian.

Desain penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

1. Menentukan fokus penelitian.

Latar belakang dalam penelitian ini adalah mengenai perkembangan sosial emosional anak yang tidak memiliki orang tua dan dipelihara oleh suatu lembaga perlindungan anak yakni panti asuhan, tempat penelitian yaitu Panti Asuhan Bayi Sehat. Setelah itu peneliti memilih lokasi saat mengidentifikasi masalah di lapangan, peneliti menemukan masalah-masalah yaitu kurangnya jadwal bimbingan terhadap pengasuh panti asuhan, masih adanya pengasuh yang memiliki latar belakang pendidikan di bawah SMA, dan pengasuh kurang bersosialisasi dengan masyarakat. Oleh karena itu peneliti memfokuskan penelitian ini pada Peran Pengasuh dalam Menstimulasi Perkembangan Sosial Emosional Anak usia 3-4 tahun di Panti Asuhan Bayi Sehat.

2. Menentukan teori yang sesuai dengan keadaan lapangan.

Teori-teori yang mendukung penelitian yang dilakukan yaitu mengenai peran pengasuh, panti asuhan dan perkembangan sosial emosional anak yang dimasukkan pada BAB II Kajian Pustaka sesuai dengan konteks dan komponen penelitian.

3. Menentukan sumber data

Dalam penelitian Peran Pengasuh dalam Menstimulasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 3-4 Tahun di Panti Asuhan Bayi Sehat, peneliti menentukan sumber data dalam penelitian yaitu pengasuh anak-anak usia 3-4 tahun, kepala panti asuhan, dan kepala pengasuh.

4. Menentukan instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data.

Dalam penelitian kualitatif instrument penelitian merupakan peneliti itu sendiri, tetapi peneliti perlu juga menuangkan secara tertulis sebagai pertanggungjawaban atas penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman wawancara dan pedoman observasi, karena peneliti merasa bahwa teknik pengumpulan data yang cocok dalam penelitian peran pengasuh dalam menstimulasi perkembangan sosial emosional anak usia 3-4 tahun di panti asuhan bayi sehat adalah dengan cara mewawancarai pengasuh panti asuhan, kepala panti asuhan, dan kepala pengasuh serta mengobservasi pengasuh mengenai pengetahuan, langkah-langkah apa saja yang dilakukan dalam menstimulasi perkembangan sosial emosional anak asuh yang berusia 3-4 tahun, serta peran pengasuh dalam menstimulasi perkembangan sosial emosional anak usia 3-4 tahun.

Allia Arseni, 2012

**Peran Pengasuh Panti Asuhan Dalam Menstimulasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usai 3-4 Tahun Di Panti Asuhan Bayi Sehat Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

#### 5. Rencana analisis data

Analisis data dilakukan setelah peneliti memperoleh data tentang peran pengasuh panti asuhan dalam menstimulasi perkembangan sosial emosional anak usia 3-4 tahun. Kemudian data tersebut dianalisis dan ditampilkan untuk penyusunan teori.

#### 6. Rencana mencapai tingkat kepercayaan dan kebenaran penelitian

Peneliti melakukan pengumpulan data mengenai peran pengasuh dalam menstimulasi perkembangan sosial emosional anak usia 3-4 tahun agar memperoleh data yang valid dengan permasalahan yang akan diteliti.

#### 7. Mempersiapkan laporan penulisan dan penyelesaian penelitian.

Peneliti mengerjakan laporan penulisan dari hasil penelitian di lapangan yang didukung oleh data-data di panti asuhan bayi sehat, dan menganalisis data mengenai bagaimana peran pengasuh dalam menstimulasi perkembangan sosial emosional anak usia 3-4 tahun di panti asuhan bayi sehat sesuai dengan teori-teori yang telah dipaparkan di bab-bab sebelumnya.

### **C. Metode Penelitian**

Pemilihan metode penelitian yang tepat dan sesuai dengan permasalahan yang diteliti akan membuahkan hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan metode deskriptif karena dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui gambaran secara khusus mengenai peran pengasuh panti asuhan dalam menstimulasi

Allia Arseni, 2012

**Peran Pengasuh Panti Asuhan Dalam Menstimulasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usai 3-4 Tahun Di Panti Asuhan Bayi Sehat Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

perkembangan sosial emosional anak usia 3-4 tahun dimana hasil penelitian tersebut dituangkan dalam bentuk deskripsi atau menggambarkan bagaimana peran pengasuh panti asuhan dalam menstimulasi perkembangan sosial emosional anak usia 3-4 tahun.

Arikunto (2010: 3) mengemukakan bahwa: “Metode deskriptif adalah metode yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian”.

Berdasarkan pendapat tersebut metode deskriptif merupakan metode yang memaparkan sesuatu hal dan hasilnya dibuat dalam bentuk laporan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menyelidiki mengenai peran pengasuh panti asuhan dalam menstimulasi perkembangan sosial emosional anak usia 3-4 tahun.

Selain pendapat Arikunto, Sugiyono (2010: 1) mengemukakan bahwa:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Berdasarkan pendapat Sugiyono di atas metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang meneliti objek yang natural dan hasil penelitiannya lebih dilihat dari maknanya.

Menurut Sugiyono (2010: 1) metode penelitian ini muncul karena terjadi perubahan paradigma dalam memandang suatu realitas/fenomena/gejala. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena

Allia Arseni, 2012

**Peran Pengasuh Panti Asuhan Dalam Menstimulasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usai 3-4 Tahun Di Panti Asuhan Bayi Sehat Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin mengungkap permasalahan secara mendalam tentang bagaimana peran pengasuh panti asuhan dalam menstimulasi perkembangan sosial emosional anak usia 3-4 tahun. Selain itu digunakan pendekatan kualitatif karena, penelitian ini memenuhi karakteristik penelitian kualitatif menurut Bodgan dan Biklen (2010: 9) yaitu sebagai berikut:

- a. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
- b. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
- c. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*.
- d. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
- e. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

Berdasarkan dari karakteristik penelitian kualitatif tersebut peneliti merasa bahwa karakteristik tersebut cocok dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Peneliti melakukan penelitian secara langsung kepada sumber data yaitu pengasuh Panti Asuhan Bayi Sehat mengenai peran pengasuh panti asuhan dalam menstimulasi perkembangan sosial emosional anak usia 3-4 tahun. Serta data yang akan dicari berupa kata-kata karena menggunakan metode deskriptif yang memaparkan kondisi di lapangan. Penelitian ini juga lebih menekankan pada

proses bagaimana peran pengasuh dalam menstimulasi perkembangan sosial emosional anak usia 3-4 tahun.

#### **D. Definisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dalam menafsirkan istilah-istilah yang terdapat dalam penulisan, maka penulis memberikan penjelasan umum maupun definisi operasional, yaitu sebagai berikut:

##### **1. Peran**

Pengertian peran menurut pendapat Horton, dan Hunt (1984: 118), yaitu: “Peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai suatu status”.

Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kedudukan seorang pengasuh dalam melaksanakan tugasnya untuk menstimulasi perkembangan sosial emosional anak asuh yang berusia 3-4 tahun.

##### **2. Pengasuh Panti Asuhan**

Menurut Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 30/HUK/2011 tentang Standar Nasional Pengasuhan untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak dijabarkan bahwa: “Pelaksana pelayanan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak adalah pihak yang terlibat dalam melaksanakan pelayanan pengasuhan bagi anak, yang terdiri dari kepala LKSA, pengurus, staf dan pengasuh”.

Pengasuh Panti Asuhan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengasuh yang berperan sebagai pengganti orang tua dalam mengurus, membimbing, dan mendidik anak.

### 3. Stimulasi

Soetjiningsih, (1998: 106) berpendapat mengenai pengertian stimulasi yaitu: “Stimulasi adalah perangsangan (penglihatan, bicara, pendengaran, perabaan) yang datang dari lingkungan anak”.

Stimulasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rangsangan yang diberikan pada anak dalam kehidupan sehari-hari anak. Dalam penelitian ini stimulasi yang diberikan lebih difokuskan pada perkembangan sosial emosional anak usia 3-4 tahun.

### 4. Perkembangan Sosial Emosional

Suyadi (2010: 109) mengemukakan bahwa: “Perkembangan sosial emosional adalah kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari”.

Perkembangan sosial emosional anak dalam penelitian ini adalah perkembangan yang ditandai dengan anak mampu mengendalikan emosinya, saat anak harus memiliki sikap toleran saat bergaul dengan yang lainnya, tidak merasa iri saat anak asuh lain diperhatikan oleh pengasuh, dan anak mampu mengerjakan hal-hal kecil tanpa bantuan orang lain.

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian atau alat penelitian digunakan untuk mengumpulkan data. Pemilihan instrumen penelitian harus dipikirkan sebaik mungkin sehingga instrumen yang digunakan cocok dengan informasi yang ingin diperoleh.

Menurut Sugiyono (2010: 59) mengenai instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif yaitu:

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.

Berdasarkan pendapat Sugiyono tersebut, instrumen penelitian adalah peneliti yang sedang melakukan penelitian di tempat penelitian.

Pendapat Arikunto (2010: 192) mengenai beberapa metode yang instrumennya memang sama dengan nama metodenya yaitu:

- a. Instrumen untuk metode wawancara adalah pedoman wawancara.
- b. Instrumen untuk metode tes adalah tes atau soal tes.
- c. Instrumen untuk metode angket atau kuesioner adalah angket atau koesioner.
- d. Instrumen untuk metode observasi adalah check-list.
- e. Instrumen untuk metode dokumentasi adalah pedoman dokumentasi atau dapat juga check-list.

Melihat dari konsep di atas maka peneliti dalam penelitian Peran Pengasuh Panti Asuhan dalam Menstimulasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 3-4 tahun menggunakan instrumen pedoman wawancara dan pedoman observasi, karena peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode wawancara dan observasi.

Allia Arseni, 2012

**Peran Pengasuh Panti Asuhan Dalam Mentimulasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usai 3-4 Tahun Di Panti Asuhan Bayi Sehat Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

## **F. Proses Pengembangan Instrumen**

Proses pengembangan instrument yaitu pembahasan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan praktik pengembangan instrumen dan tahapan pengambilan data di lapangan, yang terdiri dari beberapa hal berikut ini:

### **1. Penyusunan kisi-kisi**

Penyusunan kisi-kisi penelitian merupakan pedoman dalam pembuatan alat pengumpul data, berupa: pedoman wawancara, pedoman observasi, dan triangulasi data. Kisi-kisi penelitian mengenai Peran Pengasuh Panti Asuhan dalam Menstimulasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 3-4 Tahun di Panti Asuhan Bayi Sehat terdiri dari beberapa kolom yaitu: pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, aspek yang diteliti, indikator, sumber data, alat pengumpul data, dan item pertanyaan.

### **2. Penyusunan Pedoman Wawancara**

Pertanyaan-pertanyaan mengenai indikator-indikator tersebut dirumuskan ke dalam pedoman wawancara yang diujicobakan kepada informan yaitu pengasuh panti asuhan, kepala panti asuhan dan kepala pengasuh.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Tujuan kita melakukan penelitian ke lapangan adalah untuk mendapatkan data dan informasi yang diinginkan, maka kita menggunakan teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi ataupun data yang kita inginkan tersebut.

Menurut Sugiyono (2010: 62) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari

Allia Arseni, 2012

**Peran Pengasuh Panti Asuhan Dalam Menstimulasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usai 3-4 Tahun Di Panti Asuhan Bayi Sehat Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

penelitian adalah menapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

### **1. Pengamatan (Observation)**

Observasi merupakan salah satu dari tehnik pengumpulan data yang digunakan untuk memperhatikan sesuatu. Penulis menggunakan teknik observasi karena penulis melakukan pengamatan terhadap seluruh kegiatan di Panti Asuhan yang berkaitan dengan peran pengasuh dalam menstimulasi perkembangan sosial emosional anak panti asuhan yang berusia 3-4 tahun dengan cara meninjau, mengenal, dan mengidentifikasi masalah yang diteliti.

Menurut Arikunto (2010: 199) mengenai observasi yaitu:

Observasi adalah memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.

Pendapat Arikunto mengenai observasi tersebut lebih menekankan pada penggunaan alat indra untuk mengamati sesuatu.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam teknik observasi ini yaitu dimulai dengan meninjau secara langsung subjek penelitian yaitu pengasuh panti asuhan. Setelah itu peneliti mengidentifikasi masalah yang diteliti, kemudian peneliti mengamati hal-hal yang menjadi bahasan dalam penelitian ini. Pertanyaan penelitian yang diteliti dengan menggunakan teknik observasi ini adalah

bagaimana peran pengasuh dalam menstimulasi perkembangan sosial emosional

**Allia Arseni, 2012**  
**Peran Pengasuh Panti Asuhan Dalam Mentimulasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usai 3-4 Tahun Di Panti Asuhan Bayi Sehat Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

anak usia 3-4 tahun, bagaimana langkah-langkah pengasuh panti asuhan dalam menstimulasi perkembangan sosial emosional anak usia 3-4 tahun, serta bagaimana peran pengasuh dalam menstimulasi perkembangan sosial emosional anak 3-4 tahun. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi ini berlangsung selama satu bulan.

Menurut Surakhmad (2004: 162) observasi terbagi ke dalam dua cara, yaitu:

- a. Observasi langsung yaitu, tehnik pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan.
- b. Observasi tidak langsung, yaitu tehnik pengumpulan data dimana penyelidikan mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki dengan perantaraan sebuah alat, baik alat yang sudah ada (yang semula tidak khusus dibuat untuk keperluan tersebut), maupun yang sengaja dibuat untuk keperluan yang khusus. Pelaksanaannya dapat berlangsung di dalam situasi yang sebenarnya maupun di dalam situasi yang buatan.

Merujuk dari pendapat Surakhmad tersebut. Observasi yang dilaksanakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah observasi secara langsung, karena peneliti langsung berada bersama objek yang diteliti dan mengamati langsung kegiatan serta kondisi di panti asuhan

Menurut Faisal (Sugiyono: 2010, 64-67) observasi terbagi dalam tiga macam, yaitu:

- a. Observasi partisipatif.  
Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Observasi ini digolongkan menjadi empat, yaitu partisipatif pasif, partisipatif moderat, partisipatif aktif, dan partisipatif lengkap.

- b. Observasi terstruktur atau tersamar.  
Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terstruktur kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian . jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktifitas peneliti.
- c. Observasi tak berstruktur  
Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung.

Berdasarkan pendapat Faisal mengenai macam-macam observasi tersebut, peneliti melakukan observasi partisipatif dengan jenis partisipatif pasif karena, peneliti hanya datang ke panti asuhan untuk mengamati peran pengasuh dalam menstimulasi perkembangan sosial emosional anak usia 3-4 tahun, tetapi tidak ikut dalam kegiatan tersebut.

## 2. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan tehnik pengumpulan data dengan cara bercakap-cakap atau berdialog dengan sumber data untuk memperoleh informasi.

“Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara” (Arikunto, 2010 : 198).

Menurut pendapat Arikunto tersebut, wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan dengan cara berinteraksi langsung dengan informan melalui percakapan.

Peneliti memilih tehnik pengumpulan data dengan menggunakan tehnik wawancara karena pertanyaan penelitian yang diteliti yaitu mengenai pengetahuan pengasuh panti asuhan dalam menstimulasi perkembangan sosial emosional anak

usia 3-4 tahun. Hal tersebut merupakan hal yang mendasar pada laporan tentang diri sendiri sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010: 72) yaitu mengemukakan bahwa :

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Melihat pendapat Sugiyono tersebut, wawancara digunakan untuk studi pendahuluan dan untuk mengetahui informan lebih mendalam.

Esterberg (Sugiyono, 2010: 73) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu:

- a. Wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.
- b. Wawancara semiterstruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview* dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.
- c. Wawancara tak berstruktur. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Merujuk dari pendapat Esterberg di atas, penulis menggunakan metode wawancara karena dalam teknik pengumpulan data harus melalui komunikasi langsung (tatap muka) antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interview*).

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan pada Panti Asuhan Bayi Sehat Bandung. Pengasuh menjadi informan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan

Allia Arseni, 2012

Peran Pengasuh Panti Asuhan Dalam Mentimulasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usai 3-4 Tahun Di Panti Asuhan Bayi Sehat Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

data tentang peran pengasuh dalam menstimulasi perkembangan sosial emosional anak usia 3-4 tahun. Wawancara dilaksanakan melalui dialog dengan pengasuh mengenai proses pendampingan anak, pengawasan bermain, serta pembentukan jati diri dan konsep diri anak untuk mengetahui peran pengasuh dalam menstimulasi perkembangan sosial emosional anak usia 3-4 tahun di Panti Asuhan Bayi Sehat. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara berstruktur dengan menyusun pertanyaan agar tetap pada jalur permasalahan yang diteliti.

### 3. Triangulasi

Triangulasi merupakan cara pemeriksaan keabsahan data yang paling umum digunakan. Cara ini dilakukan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam kaitan ini Patton (Sutopo, 2006: 92) menjelaskan teknik triangulasi yang dapat digunakan yaitu: “Teknik triangulasi yang dapat digunakan meliputi: a) triangulasi data; b) triangulasi peneliti; c) triangulasi metodologis; d) triangulasi teoretis.”

Pada dasarnya triangulasi merupakan teknik guna menarik suatu kesimpulan yang mantap dengan memerlukan berbagai sudut pandang berbeda. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi untuk mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Sumber data untuk memperoleh data

Allia Arseni, 2012

**Peran Pengasuh Panti Asuhan Dalam Menstimulasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usai 3-4 Tahun Di Panti Asuhan Bayi Sehat Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pendukung dalam meneliti peran pengasuh dalam menstimulasi perkembangan sosial emosional anak usia 3-4 tahun adalah kepala panti asuhan dan kepala pengasuh.

## H. Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menyusun data yang diperoleh secara sistematis.

Bogdan (Sugiyono, 2010: 88) berpendapat mengenai analisis data kualitatif yaitu:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan pada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Berdasarkan pendapat Bogdan tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis data dimulai dengan mengorganisasikan data, menjabarkan data, mensintesa data, menyusun ke dalam pola, memilih data yang penting, dan menyimpulkan.

Pendapat lain menurut Sugiyono (2010: 89) yang mengemukakan bahwa: “Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis”.

Pendapat Sugiyono tersebut menyebutkan bahwa analisis data dilakukan untuk dikembangkan menjadi hipotesis.

Sugiyono (2010: 90-99) mengemukakan tentang proses analisis data yaitu:

- a. Analisis data sebelum di lapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder. Yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.
- b. Analisis data selama di lapangan menurut Miles and Huberman (1984) dilakukan pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sedangkan mendisplay data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie shard, pictogram, dan sejenisnya. Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Berdasarkan pendapat Sugiyono tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis data sebelum di lapangan dilakukan dari hasil studi pendahuluan untuk menentukan fokus penelitian mengenai Peran Pengasuh Panti Asuhan dalam Menstimulasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 3-4 tahun. Analisis data mencakup kegiatan merangkum hal-hal penting yang ditemukan di lapangan, dan mendisplay data hasil wawancara dan observasi dalam bentuk tabel, serta menyimpulkan hasil temuan di lapangan mengenai peran pengasuh panti asuhan dalam menstimulasi perkembangan sosial emosional anak usia 3-4 tahun di Panti Asuhan Bayi Sehat Bandung.